

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam penulisan skripsi ini, penulis terlebih dahulu akan memberikan penegasan judul. Hal ini dimaksudkan untuk menghilangkan kesalahan pengertian dan kesalahan interpretasi yang mungkin muncul dari judul yang disajikan. Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut :

1. Seni

Seni menurut Sidi Gazalba yaitu, tata hubungan manusia dengan bentuk-bentuk pleasure yang menyenangkan.¹ Dalam Ensiklopedi Umum seni adalah penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam hati orang yang dilahirkan dengan perantaraan alat-alat komunikasi dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh panca indra pendengaran (seni suara), penglihatan (seni lukis), atau yang dilahirkan dengan perantara gerak (seni tari, drama).²

2. Media Dakwah

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.³ Jadi media dakwah disini adalah alat atau perantara

¹ Sidi Gazalba, *Pandangan Islam tentang Kesenian*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hal. 18

² Hasan Shadily (red), *Ensiklopedi Umum*, (Yogyakarta: Kanisius, 1973), hal. 1192.

³ Arief S.Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 6.

untuk mengajak seseorang untuk beramar *makruf nahi munkar*, yakni berupa album kaset Nasyid Justice Voice.

3. Studi

Studi adalah kajian, telaah, penelitian yang bersifat ilmiah.⁴ Pengertian kata “studi” yang dimaksud dalam penelitian ini ialah penelitian tentang corak pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam syair lagu-lagu Nasyid Justice Voice.

4. Pesan-pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumberkan Al-Qur'an dan Hadits, baik tertulis maupun lisan, dengan pesan-pesan (risalah) tersebut.⁵ Istilah pernyataan dapat dikategorikan sebagai materi yang disampaikan. Sedangkan mengenai dakwah itu sendiri menurut Asymuni Syukir terdiri dari tiga hal pokok, yakni masalah keimanan (Aqidah), masalah keislaman (Syari'ah), dan masalah budi pekerti (Akhlak).⁶

Sedangkan dalam penelitian ini konsep pesan dakwah penulis operasionalkan sebagai materi yang bermuatan aqidah, syari'ah, dan akhlak yang disampaikan oleh grup Nasyid Justice Voice.

⁴ JS.Badudu dan Sutan M.Zain, *Op Cit*, hal.1358.

⁵ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987), hal .43.

⁶ Asymuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlis, 1983), hal.

5. Syair-syair Nasyid Justice Voice

Syair adalah lirik lagu, yakni susunan kata dalam nyanyian atau karya sastra yang berupa curahan perasaan pribadi.⁷ Maksud syair disini adalah lirik lagu yang bernafaskan Islami .

Nasyid adalah berasal dari kosa kata Bahasa Arab yang artinya: lagu, tembang, atau nyanyian.⁸ Batasan pengertian Nasyid menurut Yusuf Qardlawy sendiri adalah nyanyian yang dihubungkan dengan nuansa keagamaan. Agama merupakan tujuan dan isi dari nyanyian tersebut. Oleh karena itu nyanyian relegius ini syair-syairnya hanya menceritakan kecintaan kepada Allah SWT, kehidupan akhirat, dan kenikmatan syurga, juga menceritakan makna-makna ketuhanan dan keimanan yang dibawa oleh Rasulullah SAW.⁹

Justice Voice sendiri adalah sekelompok orang yang membawakan atau melantunkan (*munsyid*) syair-syair lagu yang bernafaskan Islam seperti uraian diatas. Justice Voice berdomisili di Yogyakarta tepatnya di Jalan Kaliurang km 6 gang Pandega Sakti No. 9 Yogyakarta.

Jadi, maksud penelitian dengan judul “Scni sebagai Media Dakwah (Studi Pesan-pesan Dakwah dalam Syair-syair Nasyid Justice Voice)” dalam penelitian ini adalah suatu penelitian yang mengkaji tentang syair-syair lagu relegius yang mengandung unsur seruan dan ajakan untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam berupa akidah, ibadah (syari’ah),

⁷ Panutji sudjiman, *Kamus Istilah Sastra*, (Jakarta: Gramedia, 1984), hal. 47.

⁸ Isham Abdul Mun'im Al-Murry, *Nasyid Bid'ah*, (Jakarta: Darul Falah, 2002), hal. 131.

⁹ Yusuf Al-Qardlawy, *Fiqih Musik dan Lagu*, (Bandung: Mujahid Press, 2002), hal.161.

serta akhlak yang dinyanyikan atau disenandungkan oleh kelompok Nasyid Justice Voice yang terdapat didalam syair-syair lagunya..

B. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama dakwah, maksudnya adalah agama yang wajib disebarluaskan oleh pemeluknya, sehingga ummat Islam dituntut untuk selalu melaksanakan dakwah Islamiyah dalam setiap kesempatan baik secara lisan (*billisan*) maupun dengan tingkah laku (*bilhal*).

Dakwah pada hakekatnya adalah mempunyai arti ajakan yang berasal dari kata *da'au-yad'u-da'watan* (dakwah) yang berarti mengajak. Dalam pengertian yang lebih khusus dakwah berarti mengajak, baik pada diri sendiri maupun kepada orang lain untuk berbuat baik sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah digariskan oleh Allah SWT. dan Rasulnya serta meninggalkan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. dan Rasulnya.¹⁰

Dakwah merupakan usaha mengajak manusia untuk berbuat *amar ma'ruf nahi munkar*, mengisi kekosongan rohani dan mengajak manusia dari jalan kegelapan menuju jalan yang benderang sesuai tuntutan Islam. Upaya ini dilakukan secara terus menerus untuk mempengaruhi kehidupan beragama dalam rangka tercapainya kehidupan di dunia dan di akhirat.

Dalam berdakwah strategi yang diterapkan akan lebih berhasil jika juru dakwah (da'i) dapat mengadakan pendekatan yang benar terhadap audien

¹⁰ Slamet Muhaemin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), hal. 29.

(pendengar) dan juga dengan menggunakan media yang tepat. Melalui pendekatan yang benar maka juru dakwah akan mudah untuk membina moral masyarakat agar menjadi ummat beragama secara utuh dan berbenteng akidah yang kuat sehingga dapat menghadapi segala macam tantangan dalam berbagai keadaan.

Salah satu media yang paling tepat untuk melakukan dakwah adalah dengan menggunakan media kesenian. Karena, media tersebut memiliki daya tarik yang dapat mengesankan hati para pendengar dan penontonnya. Melalui kesenian tentunya tidak hanya sebagai hiburan belaka, namun orang menciptakan kesenian mempunyai tujuan-tujuan tertentu, misalnya sebagai mata pencaharian untuk propaganda atau untuk berdakwah. Bagi orang yang menikmati suatu karya seni tentunya akan bergerak untuk menghayati apa yang sebenarnya misi yang terkandung dari didalamnya.

Kesenian itu sendiri ada beberapa macam jenisnya, diantaranya yaitu seni lukis, seni tari, seni musik, dan lain-lain. Seni musik beragam jenisnya salah satunya adalah nasyid, yaitu jenis nyanyian bersama untuk melagukan beragam lagu bernuansa religius. Di Indonesia sekarang ini telah banyak terbentuk grup nasyid yang cukup beragam coraknya, ada yang menggunakan instrumen musik dan ada yang tidak menggunakan instrumen musik (*acapella*).

Perkembangan nasyid di Indonesia sendiri bermula ketika orang-orang Indonesia yang berada di Palestina menyaksikan langsung realitas perjuangan rakyat Palestina dengan menggunakan Nasyid sebagai alat perjuangan

kemerdekaan negeri mereka. Ditambah lagi kelompok pengajian Darul Arqom di Malaysia yang mendirikan grup Nada Murni dalam gaya tanpa iringan musik atau *acapella*, dimana orang-orang Indonesia yang pernah lama tinggal disana sekaligus menjadi aktivis pengajian Darul Arqom tersebut membawanya ke Indonesia.¹¹

Salah satu grup Nasyid yang ada di Indonesia sekarang ini adalah Grup Nasyid Justice Voice yang berdomisili di Yogyakarta, Nasyid Justice Voice tumbuh dari komunitas mesjid dan kerohanian Islam kampus dengan berpegang pada filosofi air, yang maksudnya berpencar ke segala arah maka nasyid harus dapat masuk dan diterima seluruh kalangan. Air dapat mengikuti apapun yang berada disekitarnya, menyebarkan tanpa bisa dicegah dan lembut tapi bisa menembus bebatuan. Dari sinilah Justice Voice memulai melangkah untuk menyiarkan agama Islam melalui media Nasyid.¹²

Dalam menyiarkan agama Islam melalui syair-syair lagunya grup Nasyid Justice Voice banyak menonjolkan sisi-sisi ajaran agama Islam seperti akidah, syari'ah, serta akhlak. Grup Nasyid ini sangat menarik sekali untuk diteliti, karena grup Nasyid ini banyak mengandung unsur-unsur yang bersifat "gaul". Misalnya dalam judul lagu-lagunya, titel albumnya, serta personilnya sendiri yang berpendirian *funky* tapi syar'i.

¹¹ Adjie Esa Poetra, *Revolusi Nasyid*, (Bandung: MQS Publishing, 2004), hal.17-18.

¹² Kaset Nasyid Justice Voice, *Album Baru Gede*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang di atas, maka penulis membatasi rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam syair-syair lagu grup Nasyid Justice Voice?”.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sendiri adalah : “Untuk mendeskripsikan tentang pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam syair-syair lagu Nasyid Justice Voice didalam album kasetnya”.

E. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan dokumentasi yang diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran secara tertulis untuk perkembangan dakwah yang akan datang.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi grup Nasyid Justice Voice dalam membuat kebijakan dalam perkembangan dalam menciptakan syair-syair lagunya yang akan datang sehingga dapat diterima oleh semua lapisan masyarakat. .
3. Sebagai sumber informasi atau kerangka acuan bagi yang berminat dalam mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pesan-pesan dakwah yang

terdapat dalam syair-syair lagu yang dinyanyikan oleh grup *Nasyid Justice Voice*.

F. Kerangka Pemikiran Teoritik

1. Tinjauan Tentang Pesan dan Lagu

a. Pengertian Pesan

Menurut Onong Uchjana Effendi, kata pesan berasal dari bahasa asing yaitu *message* yang berarti lambang bermakna (*meaningful symbols*) yakni lambang yang membawakan pikiran atau perasaan dari komunikator.¹³ Sedangkan menurut Alo Liliweri, mendefinisikan bahwa pesan adalah suatu materi yang dimiliki oleh sumber untuk dibagikan kepada orang lain.¹⁴ Dan menurut Endang S.Sari, pesan atau *message* adalah merupakan gagasan atau ide yang disampaikan komunikator kepada komunikan untuk tujuan tertentu.¹⁵

Dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pesan adalah suatu pernyataan yang disampaikan komunikator (*da'i*) kepada komunikan (*audien*) dengan menggunakan lambang atau simbol untuk tujuan tertentu. Adapun pengertian pesan yang lebih spesifik dalam penelitian ini adalah pernyataan relegius yang

¹³ Onong Uchjana Effendi, *Human Relation dan Publik Relation*, (Bandung: Mandar Maju, 1993), hal. 15.

¹⁴ Alo Liliweri, *Memahami Pesan Komunikasi Massa dalam Masyarakat*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1991), hal. 23.

¹⁵ Endang S. Sari, *Audience Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hal. 25.

dikomunikasikan grup Nasyid Justice Voice dalam bentuk lagu-lagu yang bernafaskan Islam yang bertujuan untuk berdakwah Islamiyah.

b. Pesan Yang Terdapat dalam Lagu

Pesan yang terdapat dalam lagu sangat beragam coraknya, karena hal ini terkait dengan maksud seseorang membuat lagu yang ingin dipersembahkan kepada publik. Pada dasarnya maksud seseorang menyampaikan pesan kepada orang lain ialah untuk memberikan penerangan, mempengaruhi, mendidik dan memaksa.¹⁶

Pesan yang terdapat dalam syair-syair lagu grup Nasyid Justice Voice lebih bersifat relegius, hal ini dilatarbelakangi oleh keinginan mereka untuk mensyiarkan Islam lewat syair-syair lagunya. Corak pesannyaupun cukup beraneka ragam, sesuai dengan ajaran agama Islam yang mencakup aspek aqidah, ibadah (syari'ah), dan akhlak.

Pesan aqidah adalah pesan yang mengandung seruan dan pengakuan untuk beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa (Allah), terhadap utusan Allah (Rasulullah SAW), serta beriman kepada hari akhir. Sedangkan pesan ibadah (syari'ah) adalah pesan yang mengandung petunjuk tentang kewajiban seorang muslim untuk mengabdikan atau menghambakan diri kepada Allah SWT semata-mata, seperti ajakan untuk mendirikan Sholat fardhu, membayar zakat, ajakan berpuasa pada bulan ramadhan, dan menunaikan ibadah haji.

¹⁶ Ton Kertapati, *Dasar-Dasar Publisistik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1981), hal. 88.

Pesan akhlak adalah pesan yang mengandung petunjuk tentang tata cara berperilaku yang baik (*berakhlakul karimah*) bagi setiap muslim dalam berhubungan dengan Allah SWT (*HablumminAllah*), dengan sesama muslim (*Hablumminannas*), serta hubungan manusia dengan dirinya sendiri, seperti ajakan untuk berbuat dalam kebaikan, berbakti kepada kedua orang tua, dan ajakan untuk meneladani akhlak Rasulullah SAW.

c. Lagu (Musik) menurut Pandangan Islam

Musik dan nyanyian merupakan masalah yang dipersoalkan hukumnya di kalangan ulama. Ada ulama yang mengharamkan dan ada pula yang membolehkan orang Islam mempelajari, memainkan, dan mendengarkan musik dan nyanyian.

Ulama yang mengharamkan musik dan nyanyian mengemukakan alasan antara lain ialah, bahwa musik dan nyanyian itu adalah jenis hiburan, permainan, atau kesenangan yang bisa membawa orang lain lalai/lengah dari melakukan kewajiban-kewajibannya, baik terhadap agama, misalnya shalat; terhadap diri dan keluarganya, seperti lupa studinya atau malas mencari nafkah; maupun terhadap masyarakat dan negara, seperti mengabaikan tugas organisasinya atau tugas negara.

Adapun ulama yang membolehkan orang Islam belajar musik dan nyanyian, memainkan, dan mendengarkan mengemukakan alasan-alasan antara lain sebagai berikut :

1. Kaidah fiqih, seperti dibawah ini :

الْأَصْلُ فِي الْأَشْيَاءِ الْإِبَاحَةُ حَتَّى يَدُلَّ الدَّلِيلُ عَلَى مُحَرَّمِهَا

Artinya : “ Pada dasarnya segala sesuatu itu adalah halal (boleh), sehingga ada dalil yang jelas menunjukkan keharamannya.”¹⁷

Sedangkan di dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi tidak ada ayat dan Hadis yang secara jelas melarang musik dan nyanyian.

2. Menikmati musik dan nyanyian itu sesuai dengan fitrah manusia (*human nature*) dan *gharizahnya* (insting/naluri), yang memang suka kepada hal-hal yang enak/lezat, indah, menyenangkan, mempesona, mengasyikkan, dan memberi kedamaian dan ketenangan dalam hati, seperti musik dan nyanyian itu, sebagaimana yang diingatkan oleh Allah Swt. dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 14 sebagai berikut :

رِزِينَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْخَرْبِ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَاِبِ (آلِ عِمْرَانَ: ١٤)

Artinya: “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas dan perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak, dan sawah ladang,, Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).”(QS: Ali ‘Imran 14)¹⁸

¹⁷ Imam Musbikin, *Qawa'id Al-Fiqhiyah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 58.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tejemahnya*, (Semarang: Thoha putra, 1989), hal. 77.

Menurut Islam, orang yang suka kepada enam macam kesenangan hidup di dunia yang tersebut diatas tidaklah tercela, sebab kesukaan tersebut adalah sesuai dengan fitrah manusia dan instingnya yang diciptakan oleh Allah; sedangkan Allah tidak akan menciptakan manusia atas fitrah dan *gharizah* (naluri) yang jelek.

3. Islam tidak mematikan fitrah manusia dan *gharizah*-nya, tetapi mengaturnya, menyalurkannya dan mengarahkannya ke arah yang positif yang diridai oleh Allah, dan tidak sampai melanggar batas-batas yang telah ditentukan oleh Allah. Misalnya orang punya bakat seni musik atau seni suara tidak dilarang oleh Islam kalau ia mengembangkan bakatnya, lalu menekuni musik atau nyanyian, sehingga menjadi musikus yang baik. Bahkan Islam sangat menghargai kalau orang yang mempunyai bakat seni lalu menggunakan bakat dan ahlinya dalam bidang seni musik atau suara itu sebagai sarana atau media dakwah Islam.

Menurut Masjufuk Zuhdi, tampaknya dalil *syar'i* yang dipakai ulama yang mengharamkan musik itu adalah yang disebut *saddu al-dzari'ah*, yang artinya menutup/mencegah hal-hal dapat mengantarkan orang ke dalam hal-hal yang dilarang oleh agama. Sedangkan dalil tersebut dipandang kurang tepat, karena bakat musik sebagaimana bakat-bakat seni lainnya tidak bertentangan dengan fitrah manusia dan *gharizahnya* yang memang suka kepada kesenian, keindahan, kelezatan, dan sebagainya. Karena itu musik

pada dasarnya *mubah* (boleh), maka hukumnya tergantung kepada niat dan pelaksanaannya dari yang bersangkutan. Jika musikus menggunakan bakat dan keahliannya untuk sarana dakwah, maka pekerjaannya itu dipandang sebagai ibadah.¹⁹

2. Tinjauan Tentang Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur-unsur paksaan.²⁰

Menurut bahasa “dakwah” berasal dari bahasa arab *da'watan* yang merupakan masdar dari kata kerja *da'a-yad'u* yang berarti mengajak orang lain untuk memeluk suatu keyakinan.²¹ Sedangkan definisi dakwah menurut istilah mengandung pengertian yang beraneka ragam, diantaranya adalah :

¹⁹ Masjfulk Zuhdi, *Masail Fiqhiyah*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1991) hal. 96-99.

²⁰ M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991). hal. 6.

²¹ Andy Dermawan (ed), dkk, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: LESFI, Kurnia Kalam Semesta, 2002), hal. 146.

1. Menurut Masdar Helmy

Dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran-ajaran Islam termasuk melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²²

2. Menurut Syekh Ali Mahfudh

Dakwah adalah:

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ .

Artinya : “Mendorong manusia agar melakukan kebaikan dan menuruti petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebaikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar, agar mereka mendapat kabaikan di dunia dan di akhirat”.²³

3. Menurut Hamzah Ya'qub

Dakwah adalah mengajak ummat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.²⁴

Dari pengertian dakwah yang dikemukakan oleh beberapa ahli diatas ternyata mempunyai kasamaan tekanan, yakni adanya upaya untuk merubah sikap atau tingkah laku ke arah yang lebih baik menurut ungkapan norma-norma agama agar mereka memperoleh kabahagiaan di dunia dan di akhirat.

²² Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: Thoha Putra, 1975), hal. 13.

²³ Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, (Bandung: Diponegoro, 1981), hal. 13.

²⁴ *Ibid.*

b. Subyek Dakwah

Subyek dakwah adalah orang yang melaksanakan tugas-tugas dakwah (da'i) yang disebut dengan *muballigh*.²⁵ Yakni orang yang berusaha menjalankan perubahan situasi tertentu menjadi baik atau bahkan lebih baik sesuai ketentuan Allah SWT. baik secara individu atau kelompok, sekaligus pemberi informasi dan pembawa misi Islam.

Setiap muslim berkewajiban untuk menyampaikan dakwah Islam menurut kemampuan dan bidangnya masing-masing. Baik melalui profesinya maupun keterampilannya dan kegiatan sehari-hari. Seorang muslim harus menyadari akan eksistensinya sebagai subyek dakwah yang selalu berusaha untuk menyeru pada kebaikan dan mencegah berbagai bentuk kemunkaran yang ada dalam kehidupannya, sebagaimana firman Allah SWT. dan Hadist Nabi yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (آلِ عِمْرَانَ: ١٠٤)

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar, dan merekalah orang-orang yang beruntung," (QS. Ali 'Imran: 104)²⁶

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ص.م. يَقُولُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيَغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ

²⁵ Masdar Helmy, *Op Cit*, hal. 31.

²⁶ Departemen Agama RI, *Op Cit*, hal. 93.

فَبَلِّسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَيَقْلِبْهِ وَذَلِكَ أضعفُ الإِيمَانِ (رَوَاهُ المُسْلِمُ).

Artinya: "Dari Abu Sa'id Al-Khudry ra. Berkata: saya telah mendengar Rasulullah Saw. Bersabda: Siapa diantara kamu melihat kemunkaran harus merubah dengan tangannya, bila tidak dapat maka dengan mulut (lisan) nya, apabila tidak dapat dengan hatinya, dan ini selemah-lemah iman. (HR. Muslim).²⁷

Sebagai subyek dakwah seseorang terlebih dahulu harus mengadakan introspeksi terus menerus terhadap perilakunya sendiri agar apa yang disampaikan diikuti dan diteladani oleh orang lain. Hal ini menuntut seorang da'i untuk mampu berperan ganda yakni sebagai subyek dan sekaligus sebagai obyek dakwah. Dan juga seorang da'i harus banyak membaca buku-buku literatur yang berhubungan dengan keislaman dan kemasyarakatan.

Menurut Masdar Helmy, seorang da'i harus memenuhi beberapa syarat sebagai berikut :

1. Menguasai isi kandungan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW (hadits) yang berhubungan dengan ajaran agama Islam.
2. Menguasai ilmu-ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan dakwah Islam.
3. Bertaqwa kepada Allah SWT dan menjalankan segala yang menjadi keharusan bagi seorang muslim.
4. Bertaqwa sesuai dengan garis-garis agama Islam (*Dinul Islam*).²⁸

²⁷ Salim Bahreisy, *Riadus Shalihin jilid 1*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1986), hal. 197-198.

²⁸ Masdar Helmy, *Op Cit*, hal. 49.

c. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah ajaran-ajaran Islam yang secara global dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal yaitu aqidah, ibadah (syari'ah), dan akhlak.²⁹ Ketiga materi ini disampaikan kepada obyek dakwah agar dapat diketahui, difahami, dihayati, diikuti, kemudian diamalkan dalam kehidupan sesuai dengan ketentuan agama Islam.

1. Materi aqidah adalah menyangkut sistem keimanan atau kepercayaan terhadap Allah SWT, dan ini landasan fundamental dalam keseluruhan aktifitas seorang muslim, baik yang menyangkut sikap mental maupun tingkah lakunya dan sifat-sifat yang dimiliki.
2. Materi ibadah (syari'ah) adalah merupakan serangkaian ajaran yang menyangkut aktifitas muslim didalam semua aspek kehidupan. mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan, mana yang halal, haram, wajib, sunah, makruh, dan mubah. Hal ini menyangkut hubungan manusia dengan Allah (*HablumminAllah*) dan hubungan dengan sesama manusia (*Hablumminnas*).
3. Materi akhlak adalah menyangkut tata cara berhubungan yang baik secara vertikal dengan Allah maupun secara horizontal dengan sesama manusia dan seluruh makhluk Allah SWT.³⁰

d. Metode Dakwah

Menurut Abdul Kadir Munsyi, ada beberapa metode dakwah, yaitu:³¹

²⁹ Asmuni Syukir, *Op Cit*, hal. 60.

³⁰ *Ibid*, hal. 60-61.

1. Metode Ceramah

Metode yang dilakukan dengan lesan untuk menyampaikan materi-materi dakwah di hadapan orang banyak.

2. Metode tanya jawab

Metode yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab untuk mengetahui sampai dimana seseorang memahami materi dakwah dan untuk merangsang audiens agar memberikan perhatian secara penuh.

3. Metode Diskusi

Metode dengan cara mendiskusikan, sehingga menimbulkan pengertian serta perubahan pada si penerima.

4. Metode Demonstrasi

Dengan cara memberikan teladan secara langsung, sehingga obyek dakwah sudah tertarik dulu untuk mengikuti kepada apa yang akan disampaikan.

5. Metode Infiltrasi

Metode dengan cara menyusupkan jiwa atau inti dari yang disampaikan pada saat menyampaikan materi.

6. Metode Meragakan

Yaitu menyampaikan materi dengan menggunakan alat peraga untuk membantu memberikan penjelasan.

³¹ Abdul Kadir Munsiy, *Metode Diskusi dalam Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1981), hal. 31-39.

7. Metode Karya Wisata

Metode yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan ke suatu objek tertentu dalam rangka menyampaikan materi.

e. Tujuan Dakwah

Dakwah merupakan serangkaian aktifitas yang dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan dakwah merupakan barometer (tolak ukur) penentu keberhasilan dakwah. Pada dasarnya tujuan dakwah adalah mengajak ummat manusia kepada jalan yang diridloi Allah SWT (Dinul Islam). Tujuan dakwah tersebut merupakan proses akhir yang ingin dicapai dalam kegiatan dakwah.

Jika dilihat dari meterinya, tujuan dakwah meliputi tiga hal pokok yaitu :

1. Tujuan aqidah, yaitu tertanamnya suatu aqidah yang mantap disetiap hati seseorang, sehingga keyakinan tentang ajaran-ajaran Islam itu tidak lagi dicampuri dengan rasa keraguan. Realisasi tujuan ini adalah terbentuknya insan yang beriman dan kokohnya keimanan setiap muslim yang masih diliputi rasa keragu-raguan dalam hatinya.
2. Tujuan Syari'ah (Ibadah), yaitu kepatuhan setiap orang terhadap hukum-hukum yang telah disyari'atkan oleh Allah SWT. Realisasinya adalah terbentuknya insan-insan yang patuh dan takut perintah dan menjauhi larangan Tuhan (*insan yang muttaqin*).
3. Tujuan akhlak, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang berbudi luhur, dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji dan terhindar dari sifat tercela.

Realisasinya adalah tumbuhnya sifat-sifat terpuji yang terpancar dari tingkah lakunya, dalam kedudukannya sebagai makhluk Tuhan yang harus mengabdikan diri secara penuh kepadaNya (*HablumminAllah*), makhluk sosial yang harus menjalin hubungan dengan orang lain, dirinya sendiri, serta terhadap alam lingkungannya.³²

f. Media Dakwah

Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan lain sebagainya. Media dakwah ini sangat penting sekali peranannya. Sebab, dakwah merupakan hal yang sangat komplek dan unik, artinya dalam dakwah terdapat beberapa obyek dakwah yang berbagai macam perbedaan, seperti perbedaan dalam kemampuan, kehendak, sifat, kebudayaan, idiologi, dan sebagainya. Sehingga tujuan dakwah yang ingin dicapai oleh da'i dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Asmuni Syukir menyebutkan bahwa media dakwah ada enam macam, yaitu:

1. Lembaga-lembaga Pendidikan Formal

Pendidikan formal artinya lembaga pendidikan yang memiliki kurikulum, siswa sejajar kemampuannya, pertemuan rutin dan sebagainya. Seperti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan lain sebagainya.

³² Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1997), hal. 17-18.

2. Lingkungan Keluarga

Disini peran kepala keluarga atau anggota keluarga yang paling berwibawa sangat penting untuk mempengaruhi keluarganya agar supaya anggota keluarganya selalu mentaati segala perintah Allah dan menjauhi larangannya.

3. Organisasi-organisasi Islam

Organisasi Islam secara langsung adalah sebagai media dakwah, sebab organisasi Islam sudah barang tentu segala gerak organisasinya berazaskan Islam. Apalagi tujuan organisasinya sedikit banyak menyinggung ukhuwah Islamiyah, dakwah Islamiyah dan lain sebagainya.

4. Hari-hari Besar Islam

Momen ini bisa dimanfaatkan oleh seorang da'i secara baik dalam menyampaikan misi dakwahnya. Baik bersifat pengajian maupun selamatan-selamatan disurau-surau, masjid-masjid, dan lain-lainnya yang digunakan sebagai tempat untuk berlangsungnya acara-acara tersebut.

5. Media Massa

Media ini berupa radio, televisi, surat kabar, majalah, dan lain-lain baik melalui rubrik/acara khusus agama ataupun acara/rubrik yang lain. Seperti sandiwara dan lain sebagainya.

6. Seni Budaya

Seperti qosidah, dangdut, musik band, sandiwara, wayang kulit, dan sebagainya dapat dijadikan sebagai media dakwah.³³

3. Tinjauan Tentang Seni

a. Pengertian Seni

Definisi seni menurut Sidi Gazalba yaitu, tata hubungan manusia dengan bentuk-bentuk pleasure yang menyenangkan.³⁴ Sedangkan dalam Ensiklopedi umum disebutkan Seni adalah penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam hati orang yang dilahirkan dengan perantaraan alat-alat komunikasi dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh panca indra pendengaran (seni suara), penglihatan (seni lukis), atau yang dilahirkan dengan perantara gerak (seni tari, drama).³⁵

Dari definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa seni adalah hasil kreasi manusia yang dengan keindahan bentuknya orang senang mendengar, melihat, dan merasakannya. Seperti seni suara, lukis, drama, sastra dan sebagainya.

b. Bentuk-bentuk Seni

Seni sebenarnya mempunyai bentuk yang bermacam-macam tergantung dari penciptanya, namun berdasarkan pengertian seni diatas, maka pembagian seni ada empat macam:

³³ Asmuni Syukir, *Op Cit*, hal. 168-179.

³⁴ Sidi Gazalba, *Op.Cit*, hal. 18.

³⁵ Hasan Shadily (red), *OP. Cit*, hal. 1192.

1. Seni Rupa, yaitu karya seni yang disampaikan dengan melalui media rupa, seperti lukisan, patung, dan ukiran.
2. Seni Suara, yaitu karya seni yang disampaikan dengan media suara, baik suara benda, suara musik atau manusia, seperti vokal dan instrumental.
3. Seni Gerak, yaitu karya seni yang disampaikan melalui media gerak, seperti seni tari, senam, dan sendra tari.
4. Seni Sastra, yaitu karya seni yang disampaikan dengan media bahasa, seperti puisi, cerpen, dan pantun.³⁶

Dengan melihat beberapa pembagian seni tersebut diatas, maka dapat terlihat dengan jelas bahwa obyek dari penelitian ini adalah termasuk dari seni suara, dimana dalam syair-syair lagu yang dibawakan oleh Nasyyid Justice Voice banyak mengandung seruan untuk berbuat kebajikan.

c. Seni Sebagai Media Dakwah

Tujuan dakwah Islam adalah mengkonsumsikan ajaran agama Islam kepada masyarakat yang terdiri dari berbagai kultur budaya. Sistem dan bentuk sebagai strategi termasuk didalamnya pendekatan-pendekatan perlu dirumuskan sedemikian rupa, sehingga pesan-pesan yang disampaikan dapat mudah diterima masyarakat.

Penggunaan media dalam kegiatan dakwah harus ditekankan pada pencapaian tujuan semata. Jadi harus diupayakan bagaimana agar

³⁶ Rasjoyo, *Pendidikan Seni Rupa*, (Surabaya: Erlangga, 1990), hal. 4.

sebuah pesan dapat sampai kepada sasaran secara efektif dan efisien dengan tidak mengurangi sedikitnya dari nilai-nilai yang dikandungnya. Hal ini didasari mengingat obyek yang dihadapi bersifat kompleks dan unik. Penggunaan media haruslah berpegang pada prinsip-prinsip yang ada.

Pendekatan psikologis yang mempertimbangkan unsur-unsur budaya, sosial, dan struktur masyarakat merupakan salah satu titik tekan dalam penyampaian pesan Islam. Dengan langkah ini kemungkinan besar, obyek akan memperhatikan, mengamati, menghayati, dan mewujudkannya dalam aktifitas hidupnya. Hal ini berangkat dari keyakinan dan anggapan bahwa pesan diterima sesuai dengan kondisi budaya dan kebutuhan.³⁷

Berdasarkan konsep inilah para da'i tempo dulu melaksanakan tugas sucinya dengan mengemas sedemikian rupa unsur Islam untuk dimasukkan dalam budaya setempat. Kenyataan ini dapat kita amati pada proses Islamisasi dan perkembangannya di pulau Jawa seperti metode yang diterapkan oleh Walisongo, sebagai berikut:

1. Membiarkan dahulu adat istiadat yang sukar dirubah dari adat-adat kepercayaan lama, karena hal ini sukar dirubah dengan kekerasan dan tergesa-gesa (radikal).
2. Bagian adat yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam tetapi agak mudah dirubah, segera dihilangkan.

³⁷ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Ramaja Rosda Karya, 1991), hal. 14-16.

3. Tut Wuri Handayani, artinya mengikuti dari belakang terhadap kelakuan dan adat istiadat, tetapi tetap dipengaruhi sedikit demi sedikit. Juga Tut Wuri Hangetoni, artinya, mengikuti dari belakang sambil mengisi kepercayaan atau ajaran Islam.
4. Menghindari konfrontasi secara langsung dengan masyarakat dalam menyiarkan agama Islam. Ini dimaksudkan mengambil ikannya tetapi tidak keruh airnya.³⁸

Perlu diperhatikan, sebagai salah satu alternatif dalam pemanfaatan seni sebagai media massa. Dakwah adalah usaha menelusuri jati diri atau identitas kesenian Islam, dengan demikian rasa, cipta, dan karsa sebagai aspek budaya dengan jiwa Islam.

Dari aspek seni harus ada kesatuan bentuk ide dan gaya sebagai upaya kreatifitas. Dalam ekspresi seni harus diliputi akhlak dan jiwa Islam. Kebebasan dalam menghasilkan karya seni berarti harus bebas nilai, bebas dalam arti pengembangan kreasi harus berdasarkan norma yang ada. Hasil karya seni harus bernilai guna sebagai seni dakwah.

Seorang seniman muslim dalam menghasilkan karya seninya harus memperhatikan daya guna dan estetika, orang akan tertarik pada karya seni bila ada nilai guna dan sentuhan estetikanya.

Begitu pula terhadap seni Islam, bila dakwah hanya terkesan menyeru, orang kurang inters untuk menyambutnya. Sebaliknya bila

³⁸ Nuramin Fatah, *Metode Dakwah Walisongo*, (Pekalongan: Bahagia, 1974) hal. 40.

disertai nilai-nilai dakwah atau nilai-nilai lainnya orang akan semakin tertarik.

Kesenangan manusia pada keindahan dapat dipergunakan oleh seorang seniman muslim untuk menarik massa terhadap penghargaan karya seninya sebagai misi dakwah. Dalam hal ini seni merupakan alat atau media dakwah, dan memanfaatkan seni tergolong dalam strategi dakwah Islamiyah.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Sehubungan dengan seni Nasyid, sudah ada penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, diantaranya adalah hasil penelitian dari Mohamad Mussofa dengan judul “Peran Seni Nasyid Sebagai Penyerta Penyembuhan Bagi Pasien Rawat Inap di RSUD PKU Muhammadiyah Yogyakarta”.³⁹

Latar belakang dari penelitian tersebut adalah seni Nasyid dijadikan sebagai penyerta penyembuhan bagi pasien, karena seni Nasyid mempunyai dua kekuatan magnetis (daya tarik) yaitu : pertama, terletak pada syair-syairnya yang berisikan ajaran-ajaran dan petuah-petuah agama Islam yang banyak mengandung muatan dakwah dan bimbingan rohani. Kedua, Seni Nasyid juga musik yang syahdu dan indah, dimana sebagaimana mengutip pendapat Marry Bassono membagi jenis dasar musik yang berpengaruh dalam kehidupan manusia, yaitu : musik dengan dasar ritmis mempengaruhi badan

³⁹ Mohamad Mussofa, *Peran Seni Nasyid Sebagai Penyerta Penyembuhan Bagi Pasien Rawat Inap di RSUD PKU Muhammadiyah Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 2003).

jasmaniah, musik dengan dasar melodis berhubungan dengan emosi, dan musik dengan dasarnya harmoni berhubungan dengan energi spiritual.

Dari sini dapat disimpulkan bahwasannya Nasyid tidak hanya dapat digunakan sebagai media atau sarana dakwah yaitu untuk mengajak berbuat amar ma'ruf nahi munkar saja, akan tetapi dapat juga dijadikan sebagai sarana atau media penyerta penyembuhan bagi pasien yang sedang dalam tahap proses penyembuhan penyakitnya.

H. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian ilmiah, peneliti terlebih dahulu menentukan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian tersebut. Adapun metode dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penentuan Obyek dan Subyek Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini bersifat eksploratif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan sesuatu hal. Menurut Whitney sebagaimana dikutip oleh M. Nasir dalam bukunya metode penelitian, penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.⁴⁰

Adapun yang penulis maksud dengan penelitian diskriptif dalam skripsi ini adalah menggambarkan dan menginterpretasikan tentang corak pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam syair-syair lagu Nasyid Justice Voice. Sesuai dengan jenis penelitian deskriptif ini maka obyek

⁴⁰ M. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia, 1988), hal. 63.

penelitiannya penulis tetapkan atas seluruh syair-syair lagu Nasyid Justice Voice yang ada dalam album kaset hasil rekamannya. Namun, untuk mengefisienkan waktu, dalam pembahasannya dalam skripsi ini penulis tidak akan membahasnya semua, akan tetapi penulis hanya akan membatasi 10 (sepuluh) lagu dari semua album rekamannya. Sedangkan subyek dari penelitian ini adalah grup Nasyid Justice Voice.

2. Sumber Data

Ada dua sumber data yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber-sumber data yang memberikan data langsung dari tangan pertama, dan sumber yang mengutip dari sumber yang lain disebut data sekunder.⁴¹ Dalam penelitian ini yang dimaksud dari sumber data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang paling pokok yaitu, data yang diperoleh langsung dari group Nasyid Justice Voice dan teks syair-syair lagu yang terdapat didalam syair-syair lagu nasyid Justice Voice.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder ini digunakan untuk melengkapi sumber data primer, sumber dapat diperoleh dari syair-syair lagu Nasyid Justice Voice selain dari kesepuluh syair lagu yang menjadi obyek dari penelitian ini dan sumber lain yang berkaitan dengan kajian ini, misalnya majalah,

⁴¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 134.

buku, surat kabar, kaset, booklet, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Interview

Interview disebut juga wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Jenis wawancara yang digunakan adalah interview bebas terpimpin yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan menggunakan sederetan pertanyaan lengkap yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.⁴²

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.⁴³ Data-data yang dibutuhkan adalah semua album kaset, teks-teks syair lagu, buku, dan majalah serta internet yang memuat tentang group Nasyid Justice Voice.

b. Formulir

Formulir yang dimaksud disini adalah lembaran isian yang berisi tentang curriculum vitae (daftar riwayat hidup) yang dibagikan kepada personil

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 145-146.

⁴³ *Ibid*, hal. 149.

nasyid Justice Voice, bertujuan untuk mengetahui dan mengenal lebih jauh tentang jati diri dan identitas masing-masing dari personol nasyid Justice Voice.

4. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*).⁴⁴ Yaitu suatu metode yang dipergunakan untuk menganalisis data-data berupa syair-syair lagu Nasyid Justice Voice yang mengandung corak pesan-pesan dakwah berupa aqidah, syari'ah (ibadah), dan akhlak. Dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi obyek penelitian.
- b. Mendeskripsikan data-data penelitian tentang bentuk dan strukturnya.
- c. Menganalisa ciri-ciri pesan yang terkandung dalam data.
- d. Menyusun klasifikasi keseluruhan hasil analisa, sehingga mendapatkan gambaran tentang corak pesan-pesan dakwah.

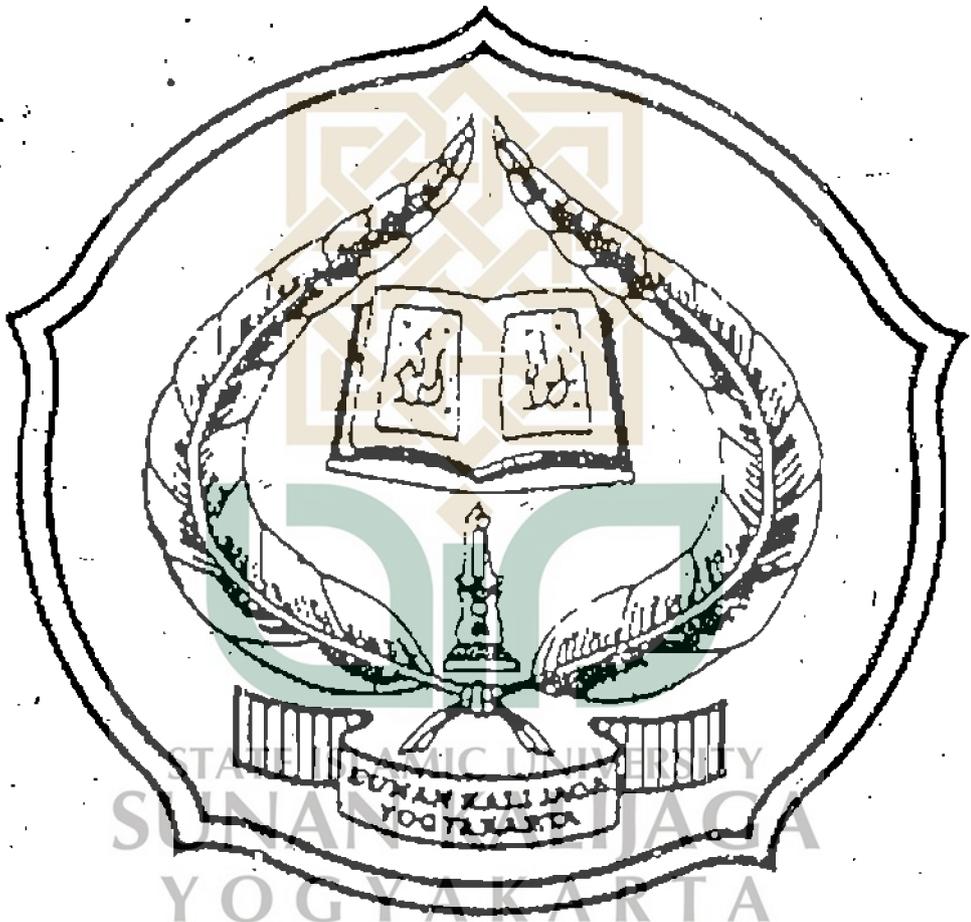
I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan masalah dalam skripsi ini penulis sajikan dalam bentuk bab-bab, dan secara keseluruhan skripsi ini dibagi menjadi empat bab, yang masing-masing bab terperinci dalam sub-sub bab secara sistematis dan saling berkaitan, adapun kerangkanya adalah sebagai berikut:

⁴⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya, 1998), hal. 89.

1. Bab pertama pendahuluan terdiri atas sub penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan kerangka penyusunan skripsi.
2. Bab kedua yaitu sekilas tentang nasyid Justice Voice yang terdiri dari sub sejarah berdirinya grup nasyid Justice Voice, curriculum vitae personil Justice Voice, manajemen grup nasyid Justice Voice, faktor pendukung dan penghambat.
3. Bab ketiga yaitu corak isi pesan dalam syair-syair lagu yang terdiri dari pesan aqidah, pesan ibadah (syari'ah), dan pesan akhlak.
4. Bab keempat yaitu penutup yang terdiri atas kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.





BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pesan-pesan dakwah yang terdapat didalam syair-syair lagu nasyid Justice Voice antara lain adalah sebagai berikut:
 - a. Pesan aqidah, didalam pesan aqidah ini terdapat beberapa seruan yang disampaikan oleh grup nasyid Justice Voice, seruan-seruan tersebut adalah: 1). Seruan untuk beriman kepada Allah SWT. Seruan ini terdapat dalam syair lagu yang berjudul "Al-Hamdulillah". 2). Seruan untuk beriman kepada Rasulullah SAW. Terdapat dalam judul lagu "Rasulullah". 3). Seruan untuk Bertawakkal. Seruan untuk bertawakkal terdapat dalam syair lagu Justice Voice yang berjudul "Problema".
 - b. Pesan ibadah (syari'ah), diantara pesan-pesan tersebut adalah sebagai berikut: 1). Anjuran untuk berpuasa, dengan judul "Ramadhan Kembali". 2). Anjuran untuk membaca Al-Qur'an. Pesan ini terkandung dalam syair lagu nasyid Justice Voice yang berjudul "Rumus Canggih". 3). Anjuran untuk menikah. Terdapat dalam lagu nasyid Justice Voice dengan judul "Hari Bahagia".
 - c. Pesan akhlak, Pesan akhlak merupakan pesan yang paling banyak dalam pembahasan ini, diantara pesanya adalah sebagai berikut: 1). Akhlak terhadap Orang Tua. Pesan ini tertuang dalam lagu nasyid Justice Voice yang berjudul "Ibunda". 2). Akhlak terhadap diri sendiri, terdapat dalam lagu nasyid Justice Voice yang berjudul "A be ge". 3). Akhlak

terhadap sesama manusia, Pesan ini terdapat dalam lagu yang berjudul "Sahabat". 4). Akhlak terhadap lingkungan. Hal ini terdapat dalam syair lagunya nasyid Justice Voice yang berjudul "Nuansa Pagi".

2. Bahwasannya nasyid Justice Voice dalam karektemya, baik syair lagunya maupun melodinya banyak yang mengandung unsur-unsur yang bersifat "gaul". Misalnya dalam judul lagu-lagunya, titel albumnya, serta personilnya sendiri yang berpendirian *funky* tapi syar'i.

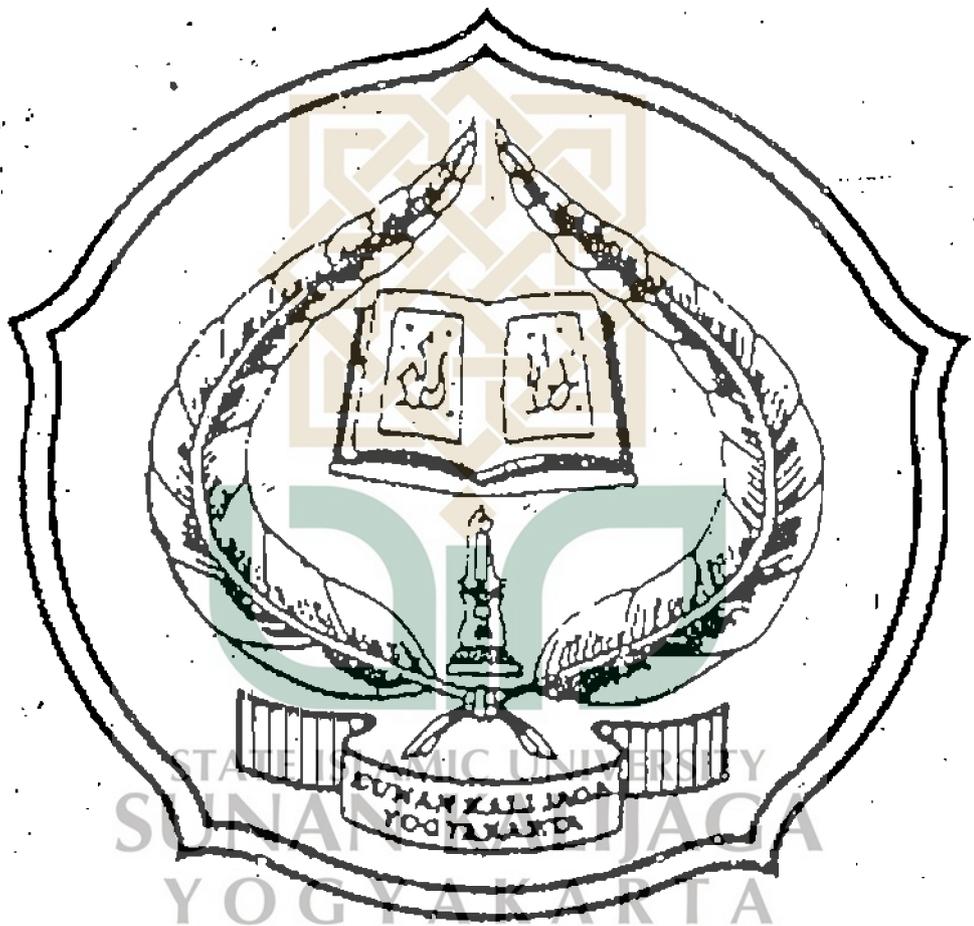
B. Saran-saran

1. Untuk personil grup nasyid Justice Voice teruskan perjuangan anda dalam belantika musik terutama musik nasyid , kerana disamping sebagai hiburan dapat juga dijadikan sebagai media dakwah.
2. Untuk grup nasyid Justice Voice dalam membawakan syair lagunya, sekiranya dapat memperhatikan faktor bahasa, agar supaya dapat difahami semua kalangan.
3. Untuk para pejuang dakwah gunakanlah musik terutama nasyid sebagai media dakwah, karena dengan media ini sungguh sangat yakin akan bisa diterima audien.

C. Penutup

Demikian, penulisan skripsi ini dapat kami selaesaikan. Penulis menyadari saepenuhnya bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran sangat kami harapkan demi kesempurnaan tulisan ini. Semoga dengan skripsi ini dapat bermanfaat khususnya untuk penulis, dan dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan dakwah Islam.





DAFTAR PUSTAKA

- Abda, Slamet Muhaemin, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, Al-Ikhlās, Surabaya, 1994.
- Al-Baghdadi, Abdurrahman, *Seni Dalam Pandangan Islam "Seni Vokal, Musik dan Tari"*, Gema Insani Press, Jakarta, 1999.
- Al-Ghazaly, Imam, *Wasiat Imam Ghazali Minhajul Abidin*, terj. Zakaria Adham, Darul Ulum, Jakarta, 1986.
- Al-Murry, Isham Abdul Mu'in, *Nasyid Bid'ah*, Darul Falah, Jakarta, 2002.
- Al-Qordlawy, Yusuf, *Fiqih Musik dan Lagu Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Mujahid Press, Bandung, 2003.
- , *Islam dan Seni*, Pustaka Hidayah, Bandung, 2000.
- Amin, Masyhur. *Dakwah Islam dan Pesan Moral*. Al-Amin Press. Yogyakarta. 1997.
- Arifin, M., *Psikologi Dakwah*. Bumi Aksara, Jakarta, 1991.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Riecka Cipta, Jakarta, 1998.
- Ash-Sdiqqieqy, TM. Hasbi, *Kuliah Ibadah*, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2000.
- , *Pedoman Puasa*, Bulan Bintang, Jakarta, 1954.
- Bahreisy, Salim, *Terj. Riadus Shalihin jilid I*, PT Al-Ma'arif, Bandung, 1986.
- Buletin Risalah Jum'at, *edisi 12/XIV*, 20 Rabi'ul Awwal 1426 H (29 April 2005).
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Fiqih*, Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta, 1995.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Thoha Putra, Semarang, 1989.
- Dermawan, Andy, dkk (cd), *Metodologi Ilmu Dakwah*, LESFI, Kurnia Semesta, Yogyakarta, 2002.
- Effendi, Onong Uhejana, *Human Relation dan Publik Relation*, Mandar Maju, Bandung, 1993.

- El-Jazairi, Abu Bakar Jabir, *Pola Hidup Muslim: Etika*, terj. Raclmat Djatnika dan Ahmad Sumpeno, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1993.
- Fatah, Nuramin, *Metode Dakwah Walisongo*, Bahagia, Pekalongan, 1974.
- Gazalba, Sidi, *Pandangan Islam Tentang Kesenian*, Bulan Bintang, Jakarta, 1997.
- Helmy, Masdar, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, Thoha Putra, Semarang, 1973.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, LPPI UMY, Yogyakarta, 2005.
- , *Kuliah Aqidah*, LPPI UMY, Yogyakarta, 1998.
- Kertapati, Ton, *Dasar-Dasar Publisistik*, Bina Aksara, Jakarta, 1981.
- Liliweri. Alo, *Memahami Pesan Komunikasi Massa dalam Masyarakat*, Citra Aditya Bakti, Bandung, 1991.
- Munsiy, Abdul Kadir, *Metode Diskusi dalam Dakwah*, Al-Ikhlash, Surabaya, 1981
- Musbikin, Imam, *Qawa'id Al-Fiqhiyah*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001.
- Mussola, Mohamad, *Peran Seni Nasyid Sebagai Penyerta Penyembuhan Bagi Pasien Rawat Inap di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta*, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003. (Skripsi).
- Nasir, M; *Metode Penelitian*, Ghalia, Jakarta, 1988.
- Poetra, Adjic Essa, *Revolusi Nasyid*, MQS Publishing, Bandung, 2004.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1998.
- , *Psikologi Komunikasi*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1991.
- Rasjoyo, *Pendidikan Seni Rupa*, Erlangga, Surabaya, 1990.
- Sabiq, Sayid, *Aqidah Islam: Pola Hidup Manusia Beriman*, terj. Moh. Abdai Rathomy, Diponegoro, Bandung, 2002.
- Sadiman, Arief S.,dkk, *Media Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996.
- Sari, Endang S., *Audience Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1993.

Shadili, Hasan (red), *Ensiklopedi Umum*, Kanisius, Yogyakarta, 1973.

Sudjiman, Panutji, *Kamus Istilah Sastra*, Kanisius, Jakarta, 1984.

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Teknik*, Tarsito, Bandung, 1990

Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Al-Ikhlash, Surabaya, 1983.

Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah, Gaya Media Pratama*, Jakarta, 1987.

Ya'qub, Hamzah, *Publisistik Islam: Teknik Dakwah dan Leadership*, Diponegoro, Bandung, 19986.

-----, *Tingkat Ketenangan dan Kabahagiaan Mukmin*, Pustaka Atisa, Jakarta, 1992.

Zuhdi, Masjfuk, *Masail Fiqhiyah*, CV. Haji Masagung, Jakarta, 1991.

